

Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Santri melalui Implementasi Program Pusat Studi Bahasa Asing (PUSBA): Studi Pengabdian di Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi

M. Naufal Al Qurthuby Fuady S¹, Nuril Mufidah^{2*}, Abdul Malik Karim Amrullah³

^{1,2,3}Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

Email: ¹qurthuby26@gmail.com, ²nurilmufidah86@uin-malang.ac.id,

³zainababdulmalik@pai.uin-malang.ac.id

Abstrak

Program Pusat Studi Bahasa Asing (PUSBA) di Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi Jatisari, Jenggawah, Jember merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri sebagai bekal utama menghadapi tantangan global. Tujuan program ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dan dampak dari program PUSBA sebagai upaya pengabdian yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan metode pelatihan intensif yang mencakup pembelajaran langsung, pendampingan oleh ustadz/ustadzah, serta integrasi praktik kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Proses pelaksanaan melibatkan seleksi peserta, penyusunan kurikulum bertingkat, serta pembentukan struktur pelaksana yang kolaboratif. Dampak program terlihat pada meningkatnya motivasi santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam interaksi harian, perubahan positif dalam kebiasaan berbahasa, serta berkembangnya keterampilan konkret seperti percakapan aktif, penerjemahan, dan penulisan sederhana. Data kualitatif dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab dan terbentuknya budaya berbahasa yang kondusif di lingkungan pesantren. Program ini berhasil menciptakan model pembelajaran berbasis komunitas yang efektif dalam memperkuat kapasitas kebahasaan mitra masyarakat.

Kata Kunci: PUSBA, Bahasa Arab, Santri Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi

Abstract

The Foreign Language Study Center (PUSBA) program at the Jalaluddin Arrumi Jatisari Islamic Boarding School in Jenggawah, Jember, is a form of community service aimed at improving students' Arabic language skills as a key resource for facing global challenges. The program aims to describe the implementation and impact of the PUSBA program as a structured and sustainable community service effort. Activities are implemented through a participatory approach and intensive training methods that include direct learning, mentoring by ustadz/ustadzah, and the integration of language practices into daily life within the Islamic boarding school environment. The implementation process involves participant selection, the development of a tiered curriculum, and the establishment of a collaborative implementation structure. The program's impact is evident in the students' increased motivation to use Arabic in daily interactions, positive changes in language habits, and the development of concrete skills such as active conversation, translation, and simple writing. Qualitative data from interviews and observations indicate that students experience increased confidence in using Arabic and the formation of a conducive language culture within the Islamic boarding school environment. This program has succeeded in creating an effective community-based learning model in strengthening the language capacity of community partners.

Keywords: PUSBA, Arabic Language, Students of Jalaluddin Arrumi Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki keterampilan kebahasaan yang unggul, khususnya dalam bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi sangat penting karena merupakan bahasa utama dalam kitab-kitab klasik (kutub al-turats), sumber-sumber hukum Islam, dan juga sebagai bahasa komunikasi dalam dunia Islam internasional. Untuk mendukung tujuan tersebut, Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi mengembangkan Pusat Studi Bahasa Asing (PUSBA) sebagai bagian integral dari sistem pendidikannya. Program ini tidak hanya difokuskan pada pembelajaran linguistik semata, melainkan juga diarahkan pada penguatan keterampilan berbahasa secara komprehensif, mulai dari maharah istima', kalam, qira'ah, hingga kitabah. Dalam konteks ini, manajemen program PUSBA menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran, karena mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang sistematis, sebagaimana dijelaskan dalam teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) oleh George R. Terry (Alizar, 2023).

Dalam aspek perencanaan (planning), pengelola PUSBA merancang program dengan mempertimbangkan berbagai aspek kebutuhan santri, mulai dari level kemampuan dasar hingga lanjutan. Perencanaan ini mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, kurikulum pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, pemilihan metode dan media pembelajaran yang kontekstual serta interaktif, hingga perencanaan kalender kegiatan bahasa Arab seperti muhadharah, munaqasyah, dan daurah lughawiyah. Perencanaan juga melibatkan analisis kebutuhan (need analysis) dan pemetaan potensi sumber daya manusia seperti ustadz/ustadzah pengampu serta pembinaan kader pengajar dari kalangan santri senior. Hal ini mencerminkan bahwa perencanaan yang matang dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan santri merupakan fondasi utama dalam menjalankan program PUSBA secara berkelanjutan dan terarah (Arbainsyah, 2023).

Selanjutnya, pada aspek pengorganisasian (organizing), pihak pesantren melakukan pembentukan struktur organisasi program yang jelas, mulai dari penanggung jawab umum, kepala program, koordinator harian, hingga divisi-divisi pendukung seperti divisi kurikulum, divisi evaluasi, divisi kegiatan bahasa, dan divisi pengembangan media. Tugas dan tanggung jawab masing-masing posisi dijabarkan secara detail, sehingga setiap personel memahami perannya dalam mendukung keberhasilan program. Pengorganisasian ini juga mencakup pendistribusian jam mengajar, rotasi pengajar berdasarkan kompetensi, serta sistem monitoring internal antar pengampu mata pelajaran bahasa Arab (Fathurrohman, 2024). Sistem pengorganisasian yang terstruktur ini memungkinkan koordinasi yang efisien, pelaporan yang akurat, serta terciptanya budaya kerja kolektif yang mendukung pencapaian tujuan PUSBA.

Aspek pelaksanaan (actuating) merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun dan organisasi yang telah dibentuk. Dalam tahap ini, seluruh elemen pelaksana program menjalankan tugasnya dengan mengacu pada rencana kerja yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara intensif dan bertahap, disesuaikan dengan modul dan silabus yang telah dirancang. Santri diarahkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung penguasaan bahasa Arab, baik di dalam kelas maupun melalui program harian seperti percakapan berbahasa Arab (muḥādatsah yaumiyah), presentasi (taqdim), lomba-lomba bahasa, hingga praktik menerjemahkan teks Arab. Selain itu, pelaksanaan program juga menekankan pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari pesantren, sehingga santri tidak hanya belajar secara teoretis tetapi juga mengalami praktik bahasa secara nyata dan berkesinambungan. Motivasi, pembinaan karakter, serta pendekatan interpersonal dari para ustadz juga menjadi bagian penting dalam menggerakkan semangat santri dalam belajar (Febriza, 2024).

Bahasa Arab merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki santri di lingkungan pesantren, terutama dalam memahami sumber-sumber keislaman klasik. Namun, realitas di Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab sebagian santri masih berada pada tingkat dasar, terbatas pada hafalan kosakata dan pemahaman gramatikal tanpa penerapan aktif dalam komunikasi sehari-hari. Kebutuhan akan lingkungan yang mendukung praktik berbahasa Arab secara aktif menjadi semakin mendesak. Dalam konteks ini, Pusat Studi Bahasa Asing (PUSBA) hadir sebagai bentuk intervensi strategis yang bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan aplikatif (Alizar, 2023).

Program PUSBA dirancang sebagai inisiatif pengabdian kepada masyarakat berbasis pesantren, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan para pengajar, santri, dan pengelola dalam proses pembelajaran bahasa Arab secara intensif. Program ini tidak hanya menjadi ruang belajar tambahan, melainkan juga sebagai wadah pemberdayaan santri agar mampu menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata, baik

lisan maupun tulisan. Melalui kegiatan pelatihan, praktik berbahasa, dan pembentukan komunitas kebahasaan, PUSBA berupaya menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori dan keterampilan komunikasi santri (Rahmadani, 2024).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi melalui implementasi program PUSBA yang terencana, terstruktur, dan berbasis kebutuhan. Program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif, membangun budaya komunikatif dalam bahasa Arab, serta memperkuat kepercayaan diri santri dalam penggunaannya. Dengan demikian, PUSBA bukan hanya menjadi program pembelajaran, tetapi juga instrumen pemberdayaan yang berdampak langsung pada peningkatan kapasitas santri (Zubaidillah, 2022).

Terakhir, aspek pengendalian (controlling) menjadi penentu efektivitas dari seluruh rangkaian manajemen program PUSBA. Dalam tahap ini, dilakukan proses evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan, capaian pembelajaran santri, kinerja pengajar, serta efektivitas kurikulum. Evaluasi ini dilaksanakan melalui berbagai instrumen, seperti ulangan harian, ujian tengah dan akhir program, penilaian praktik kebahasaan, serta observasi langsung terhadap perilaku berbahasa santri. Selain evaluasi formatif dan sumatif, juga dilakukan tindak lanjut berupa revisi materi, penyempurnaan metode, serta pelatihan ulang bagi pengajar. Pengendalian juga mencakup sistem reward dan punishment yang adil dan transparan untuk menjaga semangat dan kedisiplinan seluruh elemen yang terlibat. Dengan sistem pengendalian yang kuat, pesantren dapat memastikan bahwa program PUSBA tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kualitas kemampuan bahasa Arab santri secara menyeluruh (Firmaningrum, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukan penelitian dengan tujuan untuk: (1) mengetahui perencanaan Program Pusat Studi Bahasa Asing (PUSBA) dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri; (2) mengetahui pengorganisasian dan pelaksanaan Program Pusat Studi Bahasa Asing (PUSBA) dalam peningkatan kemampuan bahasa Arab santri; dan (3) mengetahui pengendalian dan evaluasi Program Pusat Studi Bahasa Asing (PUSBA) terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab santri. Ketiga tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana manajemen program PUSBA dijalankan, serta sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung perkembangan kompetensi berbahasa Arab santri di lingkungan Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan program pengabdian berbasis partisipatif yang melibatkan santri, ustadz/ustadzah, serta pengelola Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi sebagai mitra aktif dalam setiap tahap kegiatan. Program PUSBA dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: pra-program, pelaksanaan, dan pasca-program. Pada tahap pra-program, dilakukan asesmen kebutuhan melalui observasi dan diskusi informal dengan pihak pesantren untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait rendahnya kemampuan berbahasa Arab secara aktif di kalangan santri. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar dalam merancang kurikulum bertingkat, jadwal kegiatan, serta struktur tim pelaksana yang melibatkan unsur pesantren secara kolaboratif.

Tahap pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran intensif seperti pelatihan langsung, praktik percakapan, metode qawaid-tarjamah, serta penerapan bahasa Arab dalam kegiatan harian pesantren seperti majelis bahasa, mading berbahasa Arab, dan percakapan tematik. Program ini dilaksanakan secara berkala dan terstruktur selama satu semester dengan pendampingan oleh tim pengajar internal pesantren. Selanjutnya, pada tahap pasca-program, dilakukan evaluasi partisipatif melalui pemberian tes keterampilan, wawancara reflektif dengan peserta, dan monitoring perubahan perilaku berbahasa. Selain itu, dokumentasi kegiatan digunakan untuk merekam capaian, tantangan, serta perbaikan yang diperlukan dalam program lanjutan. Melalui metode pelaksanaan yang bersifat kolaboratif dan kontekstual ini, program PUSBA diharapkan mampu menciptakan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi bahasa Arab santri secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Inisiasi dan Perancangan Program PUSBA

Perencanaan Pusat Studi Bahasa Asing (PUSBA) di Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi dirancang secara sistematis dan menyeluruh, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, kompetensi awal, serta tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam penguasaan bahasa Arab. Salah satu langkah awal

yang dilakukan adalah menyelenggarakan pembelajaran pra-masuk selama satu minggu. Program ini didampingi oleh peserta didik lama yang memiliki kompetensi unggul dalam berbahasa Arab. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran awal kepada calon peserta program mengenai ritme dan standar pembelajaran yang akan mereka hadapi, sekaligus menjadi sarana penyaringan awal berdasarkan observasi langsung terhadap minat, kedisiplinan, dan kemampuan dasar peserta. Setelah itu, diadakan tes seleksi yang terdiri dari dua jenis, yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dirancang untuk menilai kemampuan imla', penguasaan dasar-dasar kaidah bahasa Arab, serta keterampilan menulis. Sementara itu, tes lisan mengevaluasi kemampuan peserta dalam memperkenalkan diri dan orang lain dalam bahasa Arab dengan gaya ekspresi yang mudah dipahami. Kedua tes ini menjadi alat ukur awal dalam menentukan apakah calon peserta layak untuk mengikuti program PUSBA secara penuh (Hariri, 2024).

Tabel 1. Tabel Tahapan Perencanaan Program PSBA

Langkah Perencanaan	Deskripsi Kegiatan
Kelas Pra Masuk	Mengadakan pembelajaran intensif selama satu minggu sebelum peserta resmi masuk program PSBA, didampingi oleh santri senior yang memiliki kompetensi tinggi dalam bahasa Arab.
Tes Tulis dan Lisan	Menyelenggarakan tes seleksi awal untuk calon peserta, berupa tes tulis (kemampuan menulis dan kaidah bahasa Arab) dan tes lisan (kemampuan mengenalkan diri dan orang lain).
Penyusunan Kurikulum	Menyusun kurikulum pembelajaran yang mencakup tujuan jangka pendek dan panjang, materi ajar, metode pengajaran, serta indikator ketercapaian untuk setiap maharah (kemampuan).

Selain penyaringan peserta, perencanaan program juga mencakup penyusunan kurikulum yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, serta metode yang akan digunakan. Tujuan jangka pendek program ini meliputi penguasaan kosa kata keseharian, kemampuan berbicara bahasa Arab dalam konteks sehari-hari secara percaya diri, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana baik dalam bentuk jumlah ismiyah maupun fi'liyah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya mencakup kemampuan bercerita, mendeskripsikan gambar, memahami teks-teks Arab baik klasik maupun kontemporer, serta menulis berbagai bentuk teks naratif dan deskriptif yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Perumusan tujuan ini bukanlah hal yang stagnan, melainkan bersifat dinamis dan selalu disesuaikan dengan hasil pemetaan kompetensi awal peserta didik yang diperoleh dari tes masuk. Dengan demikian, perencanaan program menjadi bersifat fleksibel namun tetap terstruktur, dan sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan potensi peserta didik (Hifasoh, 2023).

Dalam merancang kurikulum dan materi ajar, PUSBA menggunakan buku-buku rujukan utama seperti *Al-'Arabiyah Baina Yadaik* dan *100 Percakapan Bahasa Arab* karya Ustadz Syadzi Sayyid. Selain itu, kitab *Nubzatul Bayan* juga menjadi pegangan penting dalam penguatan aspek nahwu dan sharaf. Pemilihan materi didasarkan pada integrasi antara penguasaan kosa kata, praktik berbicara, kemampuan membaca teks, serta kemampuan menyusun kalimat dan paragraf. Penguatan pemahaman gramatikal juga dilakukan melalui metode *qawaid wa tarjamah* yaitu dengan membaca teks sambil mengidentifikasi fungsi dan kedudukan kata untuk menumbuhkan kesadaran struktur bahasa yang baik. Dalam perencanaannya, pihak PUSBA juga telah memetakan perbedaan pendekatan antara tingkat *mubtadi*' (pemula) dan *mutawassith* (menengah). Peserta tingkat pemula difokuskan pada keterampilan berbicara dan menyusun kalimat sederhana, sedangkan peserta tingkat menengah diarahkan pada kemampuan membaca dan menulis teks Arab yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan PUSBA tidak bersifat satu arah atau generalis, melainkan berdasarkan prinsip individualisasi pembelajaran yang mempertimbangkan level kemampuan masing-masing santri (Jufrih, 2023).

Tidak kalah penting, perencanaan juga menyertakan strategi pembelajaran berbasis kegiatan interaktif seperti debat dua mingguan, latihan pidato mingguan (khitabah), drama berbahasa Arab, serta penugasan menulis pengalaman berkesan sebagai latihan kitabah. Bahkan, kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan akademik, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri, nalar kritis, dan ekspresi diri para santri. Dalam mendukung hal ini, digunakan pula metode pembelajaran yang inovatif seperti outbound kebahasaan, kuis berkelompok, dan permainan menyusun mufradat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir cepat dan kerjasama tim antar peserta. Perencanaan seperti ini menunjukkan bahwa PUSBA tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi sosial melalui bahasa Arab sebagai medium utama (Kabalmay, 2025).

Selanjutnya, perencanaan PUSBA juga mencakup pembentukan struktur organisasi pembelajaran yang melibatkan banyak pihak, yaitu divisi pendidikan, para ustadz, serta santri sebagai pelaksana program. Dalam struktur ini, divisi pendidikan bertanggung jawab atas penyediaan absensi, rekrutmen peserta baru, penyusunan laporan perkembangan, serta pengelolaan sistem penilaian. Para ustadz bertugas merancang kurikulum, menetapkan kebijakan umum, dan mengatur metode evaluasi, sementara santri senior mencatat partisipasi aktif rekan-rekannya dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Kolaborasi ini direncanakan sedemikian rupa agar proses pembelajaran berjalan secara partisipatif dan saling melengkapi. Evaluasi berkala juga telah dirancang sejak awal sebagai bagian dari sistem perencanaan, baik melalui UTS maupun UAS, dengan indikator penilaian yang terukur untuk setiap *maharah* (keterampilan): kalam, qira'ah, kitabah, mufradat, dan qawaid (Khumaini, 2022).

Dengan demikian, perencanaan Program PUSBA di Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi bukan hanya sekadar penyusunan agenda kegiatan, tetapi merupakan proses strategis yang mempertimbangkan berbagai faktor penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Mulai dari seleksi peserta yang ketat, perumusan kurikulum yang bertingkat dan bertujuan jangka panjang, hingga pengintegrasian berbagai pendekatan pedagogis yang menarik, semua dirancang dalam kerangka peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi santri dalam berbahasa Arab. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program PUSBA sangat ditentukan oleh ketepatan dan kedalaman proses perencanaannya.

Implementasi dan Keterlibatan Mitra dalam Program PUSBA

Pengorganisasian Program Pusat Studi Bahasa Asing PUSBA di Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi merupakan tahapan penting dalam mewujudkan perencanaan yang telah dirancang secara matang. Struktur organisasi program dibentuk secara hirarkis dan terstruktur, dimulai dari pemilihan ketua dan wakil ketua program oleh seluruh anggota peserta didik, yang dipilih berdasarkan kriteria tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, serta kepedulian sosial yang tinggi. Setelah itu, struktur organisasi dikembangkan menjadi beberapa divisi, seperti Divisi Pendidikan, Divisi Kebahasaan, Divisi Kaderisasi, dan Divisi Perlengkapan. Masing-masing divisi memiliki tugas yang spesifik dan terintegrasi dalam mendukung terlaksananya program secara efektif. Misalnya, Divisi Pendidikan bertanggung jawab atas kehadiran peserta, dokumentasi perkembangan, hingga penyusunan rapor hasil belajar, sementara Divisi Kebahasaan menangani kegiatan praktik kebahasaan, penyusunan tema kegiatan, dan pengawasan bahasa harian. Pengorganisasian ini tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga melibatkan para asatidz (pengajar) sebagai pembimbing utama yang merancang kurikulum, menetapkan kebijakan (Promadi, 2022).

Tabel 2. Tabel Struktur Organisasi dan Tugas Divisi Program PUSBA

Divisi	Tugas Utama
Divisi Pendidikan	- Mengelola absensi kehadiran peserta didik - Mencatat dan mendokumentasikan perkembangan peserta - Menyusun dan mendistribusikan rapor
Divisi Kebahasaan	- Menyusun dan melaksanakan kegiatan praktik kebahasaan - Menentukan tema kegiatan berbahasa - Mengawasi penggunaan bahasa Arab harian
Divisi Kaderisasi	- Membina dan melatih calon pengurus baru - Menyusun program kaderisasi - Menjaga kesinambungan kepengurusan dan estafet kepemimpinan
Divisi Perlengkapan	- Menyediakan perlengkapan pembelajaran - Mengatur sarana dan prasarana - Menjaga ketersediaan alat pendukung kegiatan PUSBA
Asatidz (Pengajar)	- Merancang dan mengembangkan kurikulum - Menetapkan kebijakan teknis pembelajaran - Membimbing dan mengevaluasi proses belajar mengajar

Tugas-tugas pengelola dan pelaksana program dijabarkan secara rinci dan dibagikan secara proporsional, sehingga setiap elemen dalam organisasi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Para pengajar yang terdiri dari empat ustadz dan dua ustadzah bertugas menyusun, melaksanakan, serta mengevaluasi kurikulum pembelajaran. Mereka juga menjadi pembina yang aktif memberikan pendampingan akademik dan spiritual kepada peserta program. Dalam hal ini, pembagian tugas bukan hanya bersifat administratif,

tetapi juga mencerminkan upaya kolektif untuk membentuk ekosistem belajar yang sehat dan suportif. Santri senior juga dilibatkan secara aktif dalam pencatatan pelanggaran bahasa, pembinaan bahasa harian, dan pelaporan ke divisi pendidikan, menjadikan mereka tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai mitra dalam menjalankan program (Promadi, 2022). Kolaborasi antara peserta, pengurus, dan pengajar ini menunjukkan bahwa pengorganisasian PUSBA didesain untuk membangun keterlibatan menyeluruh dari seluruh komponen pondok pesantren.

Dalam pelaksanaannya, Program PUSBA menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif, komunikatif, dan aplikatif. Pembelajaran dilakukan secara intensif setiap sore hari, waktu yang telah disesuaikan dengan jadwal kegiatan pondok agar tidak mengganggu aktivitas santri lainnya. Proses pelaksanaan dimulai dari pembagian kelas berdasarkan level kemampuan peserta didik, yaitu *mubtadi* dan *mutawassith*. Peserta didik tingkat pemula difokuskan pada keterampilan berbicara dan penyusunan kalimat sederhana, sementara tingkat menengah diarahkan pada keterampilan membaca dan menulis teks Arab yang lebih kompleks. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan meliputi *mubasyarah* (langsung), yaitu peserta melakukan percakapan berdasarkan tema tertentu dengan urutan yang disepakati. Metode ini menuntut peserta untuk mempersiapkan materi terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Rahmadani, 2024).

Selain itu, diterapkan pula metode *qawaid wa tarjamah*, yaitu memberikan teks bacaan dari kitab *al-'Arabiyyah Baina Yadaik* untuk dianalisis struktur katanya agar peserta memahami gramatika bahasa Arab secara kontekstual. Metode kuis berkelompok juga digunakan untuk membangun semangat kompetisi dan memperkuat motivasi belajar antar peserta. Pelaksanaan program PUSBA tidak berhenti pada proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga diperluas melalui berbagai kegiatan praktik berbahasa seperti latihan pidato mingguan (*khitabah*), debat dua mingguan, pementasan drama berbahasa Arab, latihan terjemah melalui kitab *Qishash al-Anbiya' lil Athfal*, serta penugasan menulis pengalaman pribadi dalam bahasa Arab. Semua kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendalam, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Salsabela, 2025).

Dalam pelaksanaannya, PUSBA juga menerapkan sistem tutor sebaya, khususnya antara peserta tingkat *mutawassith* yang membimbing peserta *mubtadi*. Pola tutor sebaya ini terbukti efektif dalam menjembatani jarak antara teori dan praktik, karena interaksi yang lebih santai dan personal mendorong pemahaman yang lebih baik. Di samping itu, peserta program juga diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pondok, terutama di kamar dan kelas. Pelaksanaan program ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun budaya berbahasa Arab sebagai kebiasaan hidup. Oleh karena itu, pelaksanaan PUSBA tidak bisa dilepaskan dari lingkungan pondok yang menjadi ruang praktik utama dari setiap keterampilan yang diajarkan.

Namun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesadaran berbahasa dari sebagian peserta, lingkungan yang kurang mendukung, dan rasio pengajar yang tidak seimbang dengan jumlah peserta didik. Untuk mengatasi hal ini, pelaksana program memberikan konsekuensi bagi peserta yang tidak berbahasa, mulai dari hukuman edukatif seperti hafalan mufradat, menulis satu halaman cerita, hingga pembatasan interaksi bagi peserta yang tidak aktif. PUSBA juga terus melakukan evaluasi pelaksanaan melalui rapat koordinasi mingguan antara divisi pendidikan, para ustadz, dan pengurus santri. Melalui rapat ini, setiap kendala dianalisis dan dicarikan solusinya secara kolektif berdasarkan laporan lapangan dari pelaksana struktural program. Langkah ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak bersifat kaku, tetapi adaptif dan terus disempurnakan sesuai dinamika yang terjadi di lapangan (Zubaidillah, 2022).

Dengan demikian, pengorganisasian dan pelaksanaan Program PUSBA di Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi merupakan hasil dari kerja kolaboratif dan sistematis yang tidak hanya mengandalkan kurikulum, tetapi juga budaya, komitmen, dan kesadaran kolektif seluruh elemen pesantren. Sistem organisasi yang jelas dan pelaksanaan yang responsif terhadap realitas santri menjadi faktor penting yang memungkinkan program ini berjalan secara berkesinambungan dan berdampak nyata terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab santri.

Dampak dan Keberlanjutan Program PUSBA

Pengendalian dan evaluasi merupakan dua aspek penting dalam manajemen Program Pusat Studi Bahasa Asing (PUSBA) yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab santri. Dalam konteks Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi, pengendalian dilakukan secara terus-menerus dan

melibatkan semua elemen pelaksana program, mulai dari divisi pendidikan, para asatidz, hingga peserta didik senior yang turut menjadi bagian dari struktur organisasi. Pengendalian ini bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup aspek perilaku, disiplin penggunaan bahasa, serta pelaksanaan pembelajaran harian. Salah satu bentuk pengendalian utama yang dilakukan adalah melalui rapat koordinasi rutin yang diadakan setiap pekan antara pengurus program dan para pengajar. Rapat ini menjadi forum strategis untuk mengidentifikasi hambatan di lapangan, meninjau progres capaian program, serta merumuskan solusi praktis untuk perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Di samping itu, dilakukan pula rapat awal tahun ajaran, rapat evaluasi triwulan, dan akhir semester, yang semuanya difokuskan untuk mengukur keberhasilan program dan mengevaluasi performa para santri berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya (Febriza, 2024).

Evaluasi dalam Program PUSBA dilaksanakan dengan pendekatan menyeluruh yang mencakup seluruh keterampilan bahasa Arab yang diajarkan, yaitu maharah kalam (berbicara), qira'ah (membaca), kitabah (menulis), mufradat (kosa kata), dan qawa'id (kaidah). Evaluasi dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), yang disusun berdasarkan kisi-kisi dan indikator penilaian yang spesifik dan realistis. Setiap peserta didik mendapatkan kisi-kisi ujian satu minggu sebelum pelaksanaan, yang mencakup materi dan bentuk soal sesuai keterampilan masing-masing. Penilaian pada maharah kalam misalnya, tidak hanya mengandalkan aspek kelancaran berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun struktur kalimat, kecakapan menyampaikan informasi, serta keberanian tampil di depan publik. Untuk peserta level *ula* (dasar), mereka dievaluasi melalui tugas memperkenalkan diri dan temannya secara lengkap serta melakukan percakapan bertema lingkungan sekitar. Sementara untuk level *wustho* (menengah), santri diuji kemampuannya dalam mendeskripsikan objek dan menceritakan pengalaman pribadi dalam bahasa Arab dengan struktur kalimat yang benar dan variatif (Promadi, 2022).

Pada aspek qira'ah dan kitabah, evaluasi dilakukan dengan memberikan teks bacaan lalu menguji pemahaman peserta melalui soal rumpang (cloze test), serta latihan menyusun kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi paragraf. Evaluasi ini sangat penting dalam mengukur sejauh mana santri mampu memahami teks secara kontekstual serta menyusun ide-ide dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Penilaian terhadap qawa'id juga disesuaikan dengan jenjang peserta didik. Untuk level dasar, fokus penilaian berada pada struktur kalimat dasar seperti jumlah ismiyah dan fi'liyah, dhomir, serta bilangan. Sedangkan untuk level menengah, materi yang diujikan mencakup pembahasan fi'il sahiih dan mu'tal, fi'il lazim dan muta'addi, hingga struktur marfu'at, mansub, dan majrurat dalam ilmu nahwu. Evaluasi ini dirancang tidak hanya untuk mengetahui pencapaian akademik, tetapi juga sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki metode dan pendekatan pengajaran (Fathurrohman, 2024).

Tabel 3. Tabel Materi Penilaian Qawaid Berdasarkan Tingkatan Peserta Didik

Tingkatan	Fokus Materi Qawaid yang Diujikan
Level Dasar (Ula)	- Struktur kalimat dasar (jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah) - Dhomir (kata ganti) - Bilangan (al-'adad)
Level Menengah (Wustha)	- Fi'il sahiih dan fi'il mu'tal - Fi'il lazim dan fi'il muta'addi - Marfu'atul asma', mansub, dan majrurat dalam nahwu

Selain evaluasi akademik, PUSBA juga menerapkan sistem pengawasan terhadap penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok. Santri yang tidak berbahasa Arab dalam keseharian akan dicatat dan diberikan peringatan. Bila pelanggaran terus terjadi, maka akan diberikan hukuman edukatif seperti menghafal mufradat tambahan, menulis karangan satu halaman sambil berdiri, atau membatasi akses berinteraksi dengan santri non-program. Tujuan dari pengendalian ini bukan untuk menghukum, tetapi untuk membentuk kesadaran dan kebiasaan berbahasa Arab yang konsisten dan berkelanjutan (Fitriani, 2023). Hal ini penting mengingat penguasaan bahasa Arab bukan hanya ditentukan oleh pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh seberapa aktif dan berani santri menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Maka, kontrol sosial berbasis lingkungan ini menjadi bagian integral dari strategi pengendalian PUSBA.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pengendalian dan evaluasi program PUSBA juga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah jumlah pengajar yang tidak sebanding dengan jumlah peserta, sehingga intensitas bimbingan dan pemantauan kurang maksimal. Selain itu, lemahnya pemahaman sebagian pengurus peserta didik terhadap tugas masing-masing dan belum tersusunnya Standar

Operasional Prosedur (SOP) tiap divisi menyebabkan beberapa program berjalan tidak optimal. Oleh karena itu, sebagai upaya penguatan pengendalian, PUSBA merencanakan penyusunan SOP yang jelas dan pemberian Surat Keputusan (SK) resmi dari para asatidz kepada setiap pengurus sebagai legitimasi formal dan moral dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa PUSBA memiliki komitmen tinggi terhadap pengendalian mutu program melalui pembenahan manajerial yang berkelanjutan (Alizar, 2023).

Dengan sistem pengendalian dan evaluasi yang terstruktur, berbasis indikator, serta melibatkan semua unsur, Program PUSBA Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi mampu memantau kemajuan peserta secara objektif dan sistematis. Evaluasi tidak hanya dilihat dari hasil akhir berupa nilai semata, tetapi juga dari proses, partisipasi aktif, dan perkembangan kemampuan santri dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pengendalian dan evaluasi dalam PUSBA bukan sekadar alat ukur administratif, melainkan menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Pusat Studi Bahasa Asing (PUSBA) yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi terbukti menjadi bentuk pengabdian masyarakat yang responsif terhadap kebutuhan riil santri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Program ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan pembelajaran tambahan, tetapi sebagai upaya strategis untuk menciptakan ekosistem berbahasa Arab yang aplikatif, menyeluruh, dan berkelanjutan di lingkungan pesantren. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah, program ini berhasil menjawab tantangan rendahnya keterampilan komunikasi santri dalam bahasa Arab.

Dampak nyata dari pelaksanaan program ini terlihat pada perubahan perilaku santri dalam keseharian, seperti meningkatnya kebiasaan berbicara bahasa Arab di luar kelas, keberanian dalam berdiskusi, serta kemampuan menerjemahkan dan memahami teks Arab secara mandiri. Selain itu, lingkungan pesantren juga menunjukkan transformasi positif dengan terbentuknya budaya berbahasa Arab yang lebih kuat, baik melalui forum resmi seperti majelis bahasa maupun dalam interaksi informal antar santri. Hal ini menunjukkan bahwa PUSBA bukan hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter kebahasaan yang lebih aktif dan percaya diri.

Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi konkret dalam upaya pemberdayaan santri melalui pendekatan kebahasaan. Keberhasilan PUSBA tidak hanya diukur dari output program berupa keterampilan, tetapi juga dari proses kolaboratif antara pengelola, pengajar, dan santri yang menjadi fondasi utama keberlanjutan program. Model ini dapat direplikasi pada lembaga serupa sebagai bentuk inovasi pengabdian yang berbasis kebutuhan komunitas dan berorientasi pada penguatan kapasitas lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan kontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian berlangsung; kepada pengasuh, pengelola, para ustadz/ustadzah, serta santri Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, dan mendukung proses pengumpulan data; serta kepada keluarga tercinta yang selalu menjadi sumber semangat dan kekuatan dalam menyelesaikan karya ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizar, M., Mulyanto, T., & Mufidah, N. (2023). Manajemen Kegiatan Bahasa Arab Di Pondok Modern Daarul Abroor Banyuasin Sumatera Selatan. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 6(1), 61-78.
- Arbainsyah, A., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Manajemen pembelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan literasi berbahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 24-31.
- Fathurrohman, R. (2024). *Manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan keterampilan bahasa melalui program Muhadharah: Penelitian di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Furqon Kabupaten Tasikmalaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

- Febriza, S. I., & Wahyudi, H. (2024). Environmental Management in Arabic at SMPIT Tahfidz Shohibul Qur'an Kampar: Manajemen Pengelolaan Lingkungan Berbahasa Arab di SMPIT Tahfidz Shohibul Quran Kampar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Kebudayaan*, 1(1), 87-103.
- Firmaningrum, F., Rahmanita, F., & Arifa, Z. (2023). Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 130-139.
- Fitriani, F., Akmansyah, M., Basyori, A., Erlina, E., & Koderi, K. (2023). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Qur'an Darul Fattah (SQDF) Bandar Lampung. *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, 1(2), 47-60.
- Hariri, L. M. (2024). Manajemen Pelatihan Pendidikan Bahasa di Pondok Pesantren Yanmu NW Praya Lombok Tengah. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(2), 221-239.
- Hifasoh, F., MY, M., & Diprata, A. W. (2023). Strategi Guru Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing Santri di Pondok Pesantren M. Thoha Al-Fasyni Dusun Sungai Gurun Kabupaten Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(1).
- Jufrih, D. A., Rosyidi, A. W., & Rusuli, U. (2023). Manajemen Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. *Jurnal Mu'allim*, 5(1), 172-193.
- Kabalmay, T., Rahmah, A., Rahmadewi, S., Arifah, Z., & Ifawati, N. I. (2025). MANAJEMEN PROGRAM PELATIHAN BAHASA ARAB UNTUK SISWA MTSN 6 PONOROGO: STUDI KASUS PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 255-265.
- Khumaini, M. (2022). Urgensi bahasa Arab dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar dan menengah sebagai bahasa asing pilihan pada era Society 5.0. *Al-TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 1-15.
- Promadi, P., Rusdi, R., Firdaus, D., & Kasdi, J. (2022). Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Dynamic English Course Flamboyan Nine (Dec-Fn) Dan Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Farisi Pare, Kediri, Jawa Timur. *AL MA'ANY*, 1(2), 44-60.
- Rahmadani, U., Syamsuddin, N., & Mustafa, M. (2024). Desain Strategi Kolaborasi Antara Lembaga Pengembangan Bahasa Arab: Tinjauan Konseptual Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Nadwah Usbu'iyah di IAIN Palopo. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 01-12.
- Salsabela, K., & Sofa, A. R. (2025). Kosakata serapan dalam bahasa Arab pada buku Al-'Arabiyyah Bayna Yadayk: Kajian linguistik kontemporer. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 348-363.
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika mahasiswa dalam manajemen skill berbahasa arab pada perguruan tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5166-5180.